

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin terjalin dengan baik melalui sikap saling menghormati, saling menghargai, dan saling tolong-menolong tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya. Kerukunan tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial yang harmonis, kegiatan gotong royong, kerja sama antar masyarakat, serta adanya kebebasan bagi setiap pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Selain itu, masyarakat juga menyelesaikan berbagai persoalan melalui musyawarah dan pendekatan kekeluargaan sehingga tercipta kehidupan yang damai dan harmonis. Dengan demikian, kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sungai Andai tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri yang menjunjung tinggi nilai toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Relevansinya kerukunan antar umat beragama terhadap penamaan Kampung Moderasi Beragama di Kelurahan Sungai Andai terletak pada kesesuaian antara kondisi kehidupan masyarakat dengan penamaan yang diberikan. Penamaan Kampung Moderasi Beragama bukan bertujuan untuk membentuk kerukunan yang baru, melainkan sebagai bentuk pengakuan dan penguatan terhadap nilai-nilai kerukunan yang telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat sebelum adanya

penamaan tersebut. Hal ini terlihat dari praktik toleransi, gotong royong, saling membantu, serta penyelesaian masalah melalui musyawarah yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, penamaan Kampung Moderasi Beragama relevan dengan kondisi sosial masyarakat Kelurahan Sungai Andai yang telah mencerminkan praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi upaya untuk menjaga dan mempertahankan kerukunan yang telah terbangun di tengah keberagaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sungai Andai terkait Kerukunan Antar Umat Beragama di kelurahan Sungai Andai dan Relevansinya Terhadap Penamaan Kampung Moderasi Beragama terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

Bagi Masyarakat Kelurahan Sungai Andai, diharapkan agar tetap mempertahankan dan menjaga sikap toleransi, saling menghormati, serta rasa kebersamaan yang telah terjalin baik sehingga Kerukunan Antar Umat beragama tetap terjaga di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Kemudian bagi aparat Kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama diharapkan untuk terus memperkuat komunikasi melalui kegiatan bersama antar masyarakat untuk menjaga keharmonisan serta mencegah munculnya konflik pada masyarakat terkait perbedaan agama, suku, rasa hingga budaya. Selanjutnya bagi pemerintah daerah setempat dan Kementerian Agama, diharapkan agar program Kampung Moderasi Beragama tidak berhenti pada tahap penamaan saja akan tetapi juga harus diikuti

dengan pembinaan, melalui edukasi, serta penguatan terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Penelitian ini juga hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan sosial masyarakat. Adapun bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai kerukunan antar umat beragama, moderasi beragama, serta juga pendekatan *grassroots level* di dalam masyarakat multikultural dengan ruang lingkup yang lebih mendalam